

PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Emmy Vismia Indyarwati
emmyvismiaiw@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of CAMEL ratio to the financial performance of sharia banking. This research is used CAMEL ratio i.e. Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Profit Margin (NPM), operational cost, and operational revenue (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) to the financial performance which is measured by using Return On Asset (ROA). The research sample consist of 6 companies of sharia banking which have been selected by using purposive sampling. The research population is sharia bankings which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods. The statistic test instrument is SPSS 20 which has been carried out by using classic assumption test and multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operational cost and operational revenue (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) have significant and negative to the Return on Asset (ROA). Meanwhile, Net Profit Margin (NPM) has significant and positive influence to the Return on Asset (ROA).

Keywords: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan rasio CAMEL yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio (FDR)* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan perbankan syariah yang dipilih secara *purposive sampling*. Populasi penelitian ini yakni perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia dari tahun 2013 - 2015. Alat uji statistik berupa SPSS 20 yang digunakan untuk uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Sementara *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Kata kunci: Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity.

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang menjalankan sistemnya berdasarkan prinsip syariah. Terdapat dua jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun prinsip syariah yang sesuai dengan hukum-hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Lembaga Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berwenang dalam penetapan fatwa dibidang akuntansi syariah. Dalam prinsip syariah, bank syariah menjalankan konsep yang berbeda dengan bank konvensional pada umumnya yakni melarang penetapan bunga dalam semua transaksi yang dijalankan karena tergolong kategori riba. Dalam operasinya, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai dengan syariah Islam. Kehadiran bank syariah dapat menjadi alternatif bagi umat muslim dalam bertransaksi sesuai syariat agama islam tanpa adanya sistem bunga yang dilarang oleh agama Islam. Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang signifikan. Bank sebagai lembaga yang berperan dalam mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat berupa pinjaman.

Bank sebagai industri yang dalam kegiatan usahanya memerlukan kepercayaan masyarakat. Krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia mengakibatkan menurunnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam terhadap dollar Amerika. Tingginya inflasi yang terjadi, mengakibatkan dampak yang luas terhadap perokonomian dan dunia perbankan. Akibatnya terjadi krisis ekonomi di Indonesia pada tahun 1997 dalam dunia perbankan mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan menurun, sehingga perbankan mengalami kesulitan dalam menghimpun dana dari masyarakat yang menyebabkan masyarakat takut dana yang disimpan di bank tidak dapat kembali. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank akibat krisis tahun 1997, maka bank diharuskan memperbaiki kinerjanya untuk memperoleh kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank maupun terhadap sistem bank secara keseluruhan.

Analisis yang dilakukan berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, adapun penilaian kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yaitu *capital, asset, management, earning, dan liquidity*. Melalui CAMEL dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan suatu bank. Kondisi kesehatan bank yang tidak sehat merupakan indikasi adanya manajemen bank yang tidak baik, serta kinerja bank yang tidak baik pula. Bank yang tidak selalu mendapatkan laba disetiap tahunnya dan bank yang tidak mampu memenuhi kewajibannya adalah salah satu contoh bank yang memiliki kinerja yang buruk dan apabila hal ini tidak diantisipasi maka bank yang kurang sehat tersebut akan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya dan akan ditinggalkan oleh nasabah dan menyebabkan bank tersebut gulung tikar. Pada sisi lain kinerja keuangan bank dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan bank (Sofyan, 2002).

Kinerja bank yang baik diharapkan mampu meraih, meningkatkan, dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank ataupun sistem perbankan secara menyeluruh. Kinerja tersebut dapat dilihat melalui penyajian informasi yang berupa laporan keuangan kepada pihak intern dan ekstern. Laporan keuangan disajikan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Salah satu informasi yang penting adalah laba yang diperoleh bank pada tahun tersebut. Ukuran dalam penilaian profitabilitas pada industri perbankan pada umumnya menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan, sedangkan *Return On Equity (ROE)* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Asset (ROA)* daripada *Return On Equity (ROE)* karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya

sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Peneliti menggunakan ROA sebagai salah satu proksi dalam mengukur kinerja keuangan bank. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan yang didalamnya menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset bank. Semakin besar ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut karena *return* yang didapatkan perusahaan semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* merupakan kemampuan dalam memperoleh laba pada setiap penjualan dari perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan menciptakan penjualan dari aktiva. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan syariah dengan periode 3 tahun yaitu 2013-2015. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Finance to Deposit Ratio* (FDR) dan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang digunakan oleh peneliti adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yang menyewa pihak lain disebut agen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam hubungan keagenan, pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, serta memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor adalah manajer perusahaan. Dimana informasi tersebut tidak diungkapkan pihak manajemen kepada eksternal perusahaan, termasuk kepada investor.

Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan prinsipal sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*) (Boediono, 2005). Dalam teori agensi menyatakan bahwa pihak prinsipal mendelegasikan tanggung jawab atas *decision making* kepada *agent*. Namun hubungan dalam prinsipal dan agen perusahaan perbankan tidak lepas dari adanya regulator dalam hal pemerintah melalui Bank Indonesia sehingga akan mengakibatkan masalah dalam keagenan akan menjadi kompleks. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Rahmawati et al. (2007) hubungan prinsipal dan agen untuk memikirkan bagaimana akuntansi tersebut dapat digunakan untuk sarana dalam memaksimalkan kepentingannya.

Bank Syariah

Adanya Undang-Undang No.10 tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No.7 tahun 1992 Tentang Perbankan serta dikeluarkannya Fatwa Bunga Bank Haram dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003 banyak bank-bank yang mulai menjalankan prinsip syariah, ada yang melakukan konversi dari bank konvensional menjadi syariah. Selain itu, adapun bank-bank konvensional yang membuka cabang bank syariah dan bank pengkreditan rakyat syariah. Bank syariah mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengatasi dampak krisis ekonomi, dan mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang muslim menjadikan masyarakat lebih memilih bank yang menggunakan prinsip sesuai syariat agama Islam.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 butir 13 tentang prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank bank dan pihak lain untuk

penyimpanan dan pembiayaan kegiatan usaha, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Rasio CAMEL

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No.6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia menggunakan rasio CAMEL. Rasio CAMEL terdiri dari *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, dan *Liquidity*.

- a. Rasio *Capital* adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut Zimmerman (2000), modal merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank, yang tercermin dalam komponen CAMEL (*Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*). Oleh karena itu, besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aset produktif, sehingga semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin besar.
- b. Rasio *Asset Quality* adalah penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian terhadap faktor kualitas aset meliputi penilaian dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklarifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklarifikasikan. Rasio tersebut dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.
- c. Rasio *Management* menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang timbul melalui kebijakan - kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Manajemen bank dapat diklarifikasikan sehat apabila sekurang - kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut. Bank Indonesia telah menyusun pertanyaan untuk menilai kemampuan manajemen yang terdiri dari manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Penggunaan rasio *Net Profit Margin* dalam rasio manajemen berkaitan dengan aspek - aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko.
- d. Rasio *Earning* adalah penilaian terhadap rasio rentabilitas meliputi penilaian terhadap beberapa faktor antara lain, kemampuannya dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutupi risiko, serta tingkat efisiensi. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat dilakukan dengan perbandingan laba dengan total aset (ROA) dan perbandingan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).
- e. Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank (Kasmir, 2000). Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap beberapa komponen yaitu dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kebijakan dalam pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, serta stabilitas pendanaan. Dalam peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa kemampuan dalam likuiditas bank dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kinerja Keuangan

Perusahaan mempunyai suatu tujuan dalam mencapai nilai (*value*) yang tinggi, untuk mendapatkan nilai yang tinggi tersebut perusahaan harus melakukan berbagai macam kegiatannya secara efisien dan efektif. Penilaian suatu kinerja keuangan dalam perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca (Gitosudarmo dan Basri, 2002).

Dalam hal ini, ukuran kinerja perbankan yang tepat adalah dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setiap periodenya. Menurut Harahap (2001), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Dalam pengukuran profitabilitas pada perbankan dapat dilihat dengan berbagai macam rasio, seperti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) (Dendawijaya, 2003). Sedangkan Bank Indonesia lebih mementingkan perhitungan dengan menggunakan ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Profitabilitas Perbankan (ROA)

Profitabilitas atau yang biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Siamat (2005) ukuran profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) sedangkan untuk industri perbankan indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasional perusahaan.

Bank Indonesia sendiri mengutamakan untuk mengukur nilai profitabilitas suatu bank menggunakan rasio ROA yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana dari masyarakat. Bank Indonesia menetapkan standar ROA yang ideal adalah >1,5%. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan pada bank tersebut dan semakin baik penggunaan aset didalam bank. Profitabilitas pada bank syariah dibagi antara para penyandang dana antara lain nasabah investasi, para penabung dan pemegang saham sesuai *nisbah* yang diperjanjikan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Rasio *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengetahui apakah permodalan bank telah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien. Pada rasio CAR angka yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 8%. Jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut menunjukkan ketidak mapuannya dalam menyerap kerugian yang mungkin akan timbul dari kegiatan usaha bank, dan jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*. Apabila bank tersebut mempunyai modal yang cukup, maka bank tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efisien.

H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*

Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. NPL digunakan untuk bank konvensional sedangkan untuk perbankan syariah menggunakan *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) yang analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang

diberikan deposit kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Semakin rendah NPF maka bank tersebut mengalami keuntungan yang semakin tinggi, sebaliknya jika NPF semakin tinggi maka bank tersebut semakin mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

H₂: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return on Asset

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio NPM menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih. NPM digunakan sebagai proksi dalam menilai aspek manajemen dengan alasan bahwa seluruh kegiatan didalam manajemen bank akan mempengaruhi pada perolehan laba bank tersebut.

H₃: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Menurut Ponco (2008), tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau "*earning*" yang dihasilkan oleh bank tersebut. Selain itu, besarnya rasio BOPO dapat disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Semakin besar rasio BOPO menunjukkan kurangnya tingkat efisiensi bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin meningkat atau membaik yang ditunjukkan pada tingkat efisiensi biaya operasional pada bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan bank tersebut dalam kondisi masalah cukup kecil.

H₄: Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Pengaruh Finance to Deposit Ratio terhadap Return on Asset

Dalam perbankan syariah rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas menggunakan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR). FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana deposit dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. FDR sebenarnya sama dengan LDR dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada *loan* atau pinjaman melainkan *financing* atau pembiayaan. Semakin tinggi angka FDR maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat dan sebaliknya semakin rendah angka FDR maka semakin menurunnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tersebut.

H₅: *Finance to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif dimana berusaha menggambarkan secara sistematis dan jelas berupa fakta - fakta dan subjek yang diteliti secara tepat dan benar. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi adalah keseluruhan individu, kejadian, atau suatu yang akan dijadikan objek penelitian dan mempunyai sifat yang sama. Sekarang dalam Saputra (2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan. Pembatasan dalam populasi yang hanya

menggunakan bank syariah yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perbedaan karakteristik antara bank syariah dan bank konvensional.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel jenis ini terbatas pada sampel tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut : (1). Merupakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dalam periode 2013 - 2015, (2). Beroperasi secara nasional di wilayah Indonesia (bukan Bank Daerah dan Bank Campuran), (3). Menyajikan laporan keuangan triwulan I sampai IV yang dipublikasikan dalam periode tahun 2013 - 2015 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh selain dari responden yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data diperoleh dari media publikasi internet yaitu situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan situs resmi bank syariah yang sudah terpilih.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang dapat menjadi objek penelitian berdasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Dalam penelitian ini mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, NPM, BOPO, dan FDR. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.

Return on Asset (ROA)

ROA (*Return on Asset*) adalah salah satu proksi untuk menilai kinerja keuangan bank. ROA merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap total aset bank. Semakin besar ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut karena *return* yang didapatkan perusahaan semakin besar. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri. CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Rata-rata tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPF dapat dihitung dengan persamaan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Dalam menguji pengaruh manajemen terhadap kinerja perbankan, penelitian ini menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*). Peneliti menggunakan rasio tersebut dikarenakan dalam kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara pada perolehan laba. NPM dihitung dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional) digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kondisi bermasalah dalam suatu bank semakin kecil. Dengan semakin baiknya kondisi bank tersebut akan menunjukkan bahwa kinerja bank mengalami peningkatan. BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Finance to Deposit Ratio (FDR)

Finance to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga. FDR digunakan sebagai indikator likuiditas pada perbankan syariah. FDR diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah pada kisaran 78% hingga 100%. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data**Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), deviasi standar, dan koefisien korelasi antara variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendiskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian model regresi berganda dalam menguji variabel independen yang digunakan dalam memprediksi variabel dependen dan menguji hipotesis haruslah menghindari penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Menurut Ghozali (2006) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat titik pada sumbu diagonal dari grafik. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas / independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dengan demikian, jika tidak ada korelasi antar variabel independen dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut bersifat ortogonal. Variabel ortogonal dapat dikatakan bila nilai korelasi antar variabel independen adalah sama dengan nol.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan berikutnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi anantara *error term* (kesalahan pengganggu) pada *time series* (Ghozali, 2006). Gangguan autokorelasi dapat menyebabkan parameter dalam hasil estimasi tidak lagi memiliki standar *error* yang minimum sehingga pengujian hipotesis yang menggunakan *standart error* yang tidak minimum tersebut bisa memberikan hasil yang tidak tepat. Ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji *Durbin - Watson (DW test)*.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menyatakan pengaruh dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Perumusan dalam model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$KK = a + b_1CAR + b_2NPF + b_3NPM + b_4BOPO + b_5FDR + e$$

Keterangan :

- KK : Kinerja Keuangan
- a : Koefisien konstanta
- $b_1 - b_5$: Koefisien regresi variabel independen
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPF : *Non Performing Financing*
- NPM : *Net Profit Margin*
- BOPO : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional
- FDR : *Finance to Deposit ratio*
- e : Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis dari model persamaan regresi diatas menggunakan : (a) uji statistik F; (b) uji statistik t; (c) uji koefisien determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	0,0003	0,0272	0,010894	0,00581
CAR	72	0,1103	0,366	0,183092	0,06226
NPF	72	0,001	0,0725	0,028825	0,02155
NPM	72	0,3321	2,785	0,781572	0,27406
BOPO	72	0,6012	0,9992	0,891703	0,08036
FDR	72	0,8011	1,4048	0,955219	0,10215
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah

Dalam penelitian ini terdapat 6 sampel penelitian, dimana merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dengan periode selama 3 tahun (2013-2015), dan jumlah observasi (n) sebanyak 72. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa :

Capital Adequacy ratio (CAR) memiliki nilai minimum 0,1103 dan nilai maksimum sebesar 0,366. Deviasi standar sebesar 0,06226, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,183092. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,0725. Deviasi standar sebesar 0,02155, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,028825. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum 0,3321 dan nilai maksimum sebesar 2,785. Deviasi standar sebesar 0,27406, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,781572. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum 0,6012 dan nilai maksimum sebesar 0,9992. Deviasi standar sebesar 0,08036, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,891703. *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,0003 dan nilai maksimum sebesar 0,0272. Deviasi standar sebesar 0,00581, sedangkan untuk rata-ratanya sebesar 0,010894.

Uji Regresi Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda terhadap Variabel Dependen ROA
Coefficients^a

	B	t	Sig
(Constant)	,091	17,915	,000
CAR	-,020	-4,113	,000
NPF	-,086	-5,633	,000
NPM	,002	2,377	,020
BOPO	-,071	-20,040	,000
FDR	-,013	-4,778	,000

a. Predictors: (Constant), FDR, NPM, CAR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder diolah

Dengan memperhatikan model persamaan regresi linier berganda pada tabel 2, maka dapat diperoleh persamaan yakni sebagai berikut :

$$ROA = 0,91 - 0,020CAR - 0,086NPF + 0,002NPM - 0,071BOPO - 0,013FDR + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi berganda diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,091 artinya jika semua variabel independen (CAR, NPF, NPM, BOPO, FDR) sama dengan nol maka nilai ROA adalah 0,091. Sedangkan, nilai koefisien pada CAR adalah -0,020, NPF - 0,086, BOPO -0,071 dan FDR -0,013. Tanda negatif menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR mempunyai hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio CAR, NPF, BOPO dan FDR mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 2% pada CAR, 8.6% pada NPF, 7.1% pada BOPO dan 1.3%. pada FDR. Sedangkan pada nilai koefisien NPM adalah 0,002. Tanda positif menunjukkan bahwa NPM mempunyai hubungan yang searah dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap NPM mengalami kenaikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.2%.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F). Pada uji statistik F akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan sudah layak. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha=5\%$ atau 0,05. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian tersebut sudah tepat, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian belum layak. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	,002	5	,000	159,098	,000 ^b
Residual	,000	64	,000		
Total	,002	69			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. *Predictors:* (Constant), FDR, NPM, CAR, BOPO, NPF

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan uji F pada tabel 3, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 159,098 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sudah layak.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t). Pengujian hipotesis merupakan pengujian guna mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing model terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi yaitu 5%. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,091	,005		17,915	,000
CAR	-,020	,005	-,211	-4,113	,000
NPF	-,086	,015	-,313	-5,633	,000
NPM	,002	,001	,083	2,377	,020
BOPO	-,071	,004	-,974	-20,040	,000
FDR	-,013	,003	-,225	-4,778	,000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, bahwa rasio CAR mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap ROA dan hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga H₁ ditolak. NPF mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dan hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga H₂ diterima. NPM mempunyai hubungan positif terhadap ROA dan hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan NPM berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga H₃ diterima. BOPO mempunyai hubungan negatif terhadap ROA dan hal tersebut juga sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga H₄ diterima. FDR mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap ROA dan hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan FDR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga H₅ ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	0,926	0,920	0,0016675

a. *Predictors: (Constant), FDR, NPM, CAR, BOPO, NPF*

b. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,920. Hal ini menunjukkan bahwa 92% variabel ROA dipengaruhi oleh kelima variabel independen (CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR), sedangkan sisanya 8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil dari output SPSS, diketahui bahwa secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,000 lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahardian (2008) dan Puspitasari (2009) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Sari (2011) dimana CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tingginya rasio CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang besar dalam tingkat profitabilitasnya. Perbedaan dalam hasil penelitian ini dapat disebabkan karena modal besar yang dimiliki oleh bank apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi - investasi yang menguntungkan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi profitabilitas bank tersebut. Bank harus mempunyai prinsip kehati - hatian dalam menginvestasikan dananya karena bank harus menjaga tingkat kecukupan modalnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam menentukan rasio kecukupan modal. Terjaganya tingkat kecukupan modal dalam bank akan mendapatkan kepercayaan masyarakat karena bank tersebut mampu mengelola dananya secara efektif. Dengan begitu masyarakat akan merasa aman untuk menyimpan dananya di bank.

Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui bahwa secara parsial variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil signifikansi pada variabel NPF juga menunjukkan angka dibawah 0,05 yaitu 0,000. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2010) dan Pratiwi (2012) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaannya, oleh karena itu rasio NPF dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. NPF adalah rasio yang membandingkan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan oleh bank sehingga mempengaruhi laba dan berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset*

Hasil dari output SPSS diketahui bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil signifikansi juga menunjukkan angka 0,020 yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Respati dan Yandono (2008) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin besar bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Apabila laba bank menurun maka rasio NPM juga akan menurun, hal ini akan mengakibatkan kerugian pada manajemen karena dinilai buruk dalam kinerjanya.

Pengaruh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional terhadap Return on Asset

Berdasarkan pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabir *et al.* (2012), Puspitasari (2009), dan Mahardian (2008) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh bank tersebut. Semakin tingginya BOPO maka akan menghasilkan laba yang buruk dan berdampak negatif terhadap ROA. Karena tingkat efisiensi pada bank dalam operasional belum tepat.

Pengaruh Finance to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset

Berdasarkan hasil pengujian data melalui program SPSS dapat diketahui bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang dibawah batas tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wifkiya (2008) dan Armereo (2015) yang menyatakan bahwa rasio FDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tingginya FDR akan berdampak positif terhadap ROA. Pada penelitian ini FDR berpengaruh negatif yang berarti bahwa semakin tinggi FDR maka akan berdampak pada ROA yang akan semakin rendah. FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga.

Dalam dunia perbankan dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur dan dana yang digunakan harus produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*; (2) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*; (3) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*; (4) Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*; (5) *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk kepentingan lebih lanjut, antara lain : (1) Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode tahun pengamatan yang lebih lama. Penambahan sampel penelitian dengan periode pengamatan yang lebih luas akan memberikan kemungkinan lebih besar dalam memperoleh hasil yang mendekati kondisi sesungguhnya; (2) Disarankan untuk menggunakan metode pengukuran kesehatan perbankan yang lain sesuai peraturan Bank Indonesia. Agar mendapatkan hasil penelitian yang beragam tentang penilaian kesehatan perbankan di Indonesia dan dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya; (3) Bagi investor dan calon investor selain melihat laporan keuangan perusahaan perbankan, disarankan juga untuk mengetahui perkembangan dari ketentuan Bank Indonesia agar informasi yang diperoleh lebih akurat sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armareo, C. 2015. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini* 06(01): 48-56.
- Boediono, G. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia. Jakarta.
- Dewi, D. K. 2010. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2001. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3: 305-360.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahardian, P. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Tesis*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pasaribu, H. dan R. L. Sari. 2011. Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 4(2): 114-125.
- Ponco, B. 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA. *Tesis*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi, D. D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitasari, D. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA. *Tesis*. Program pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahmawati, Y. Suparno dan Qomariyah. 2007. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 10(1): 68-67.
- Respati, H. dan P.E. Yandono. 2008. Tinjauan Tentang Variabel-Variabel CAMEL Terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Keuangan & Perbankan* 12(2) : 283-295.
- Sabir, M., M. Ali, dan A.H Habbe. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* 1(1): 79-86.
- Saputra, E.A. 2014. Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Tesis*. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofyan, S. 2002. Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen* 2(3): 194-219.
- Wifkiya, R. 2008. Pengaruh Return On Equity, Finance to Deposit Ratio (FDR), Debt Ratio (DR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Laba PT. Bank Muamalat Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Yogyakarta.
- Zimmerman, G. C. 2000. Factor Influencing Community Bank Performance in California. *FBRSF Economic Review* 1: 26-42.